

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandeglang merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Banten dengan produksi perikanan tangkap tertinggi. Berdasarkan data statistik DKP Pandeglang 2020 jumlah bagan tancap sebanyak 1.955 unit. Bagan tancap umumnya beroperasi di wilayah pesisir, sedangkan bagan apung mampu beroperasi hingga perairan jauh karena menggunakan kapal sehingga bisa menentukan daerah penangkapan ikan (DPI) yang diinginkan. Produksi ikan pada tahun 2020 di Pandeglang sebesar 1.514 ton.

Bagan sebagai salah satu alat tangkap yang menggunakan cahaya banyak digunakan oleh para nelayan di wilayah pesisir untuk menangkap ikan karena mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut antara lain: 1) secara teknis mudah dilakukan (khususnya bagan tancap); 2) investasinya terjangkau oleh masyarakat; 3) merupakan perikanan rakyat yang telah digunakan oleh masyarakat di wilayah pesisir dan sekitar pulau-pulau kecil secara turun-temurun; 4) tangkapannya selalu ada walaupun terkadang jumlahnya sedikit; 5) menyerap banyak tenaga kerja; 6) teknologinya sangat sederhana (Rahman, 2018).

Banyaknya unit penangkapan bagan tancap di Panimbang serta dengan jumlah tangkapan ikan pelagis kecil dan tangkapan sampingan yang besar dengan hasil rata-rata tangkapan per trip sebesar 189,2 kg (DKP Pandeglang, 2020), perlu adanya pengelolaan dan analis terkait kelayakan usaha bagan yang ada di Panimbang Kabupaten Pandeglang. Penjualan ikan yang langsung ke pembeli atau pengepul mengakibatkan akan terjadinya ketidakstabilan harga ikan oleh sebab itu analisis usaha perikanan bagan tancap di Panimbang Kabupaten Pandeglang perlu dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya usaha perikanan bagan dilakukan.

Berdasarkan terkait kelayakan usaha bagan tancap di Panimbang Kabupaten Pandeglang belum pernah dilakukan. Terkait penelitian yang berkenaan dengan perikanan bagan tancap di Panimbang adalah pengembangan perikanan tangkap berbasis optimasi sumber daya ikan pelagis di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Namun kajian yang terkait dengan pendapatan usaha, *payback period* dan depresiasi atau penyusutan sebelumnya belum pernah dilakukan. Sehingga pada

penelitian ini diharapkan dapat membahas secara keseluruhan tentang usaha perikanan bagan tancap yang ada di Panimbang. Serta diharapkan usaha perikanan bagan tancap dapat terus dilakukan secara *most efficient*.

1.2 Perumusan Masalah

Sumber daya perikanan di Kabupaten Pandeglang memiliki potensi yang tinggi dengan pengelolaan yang baik akan menjadi salah satu sektor unggulan dalam menjalankan usaha. Sehingga perlu adanya penelitian yang terkait usaha bagan tancap di Panimbang Pandeglang Banten. Salah satu komoditas alat tangkap yang banyak digunakan di wilayah perairan Kabupaten Pandeglang salah satunya jenis alat tangkap bagan tancap dengan target tangkapan ikan teri. Perikanan bagan tancap menjadi salah satu komoditas utama di Kabupaten Pandeglang dengan pengelolaan dan adanya analisis usaha yang jelas akan melihat kelayakan usaha perikanan bagan tancap di Kabupaten Pandeglang layak atau tidaknya. Berikut perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana aspek teknis pada usaha bagan tancap di Kabupaten Pandeglang?
- 2) Bagaimana status kelayakan usaha perikanan bagan tancap di Kabupaten Pandeglang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan aspek teknis bagan tancap di Kabupaten Pandeglang.
- 2) Menganalisis kelayakan usaha perikanan bagan di Kabupaten Pandeglang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber informasi bagi peneliti pada khususnya serta dapat menjadi masukan pada instansi terkait.
- 2) Penelitian lanjutan mengenai kelayakan usaha perikanan bagan tancap di Kabupaten Pandeglang.